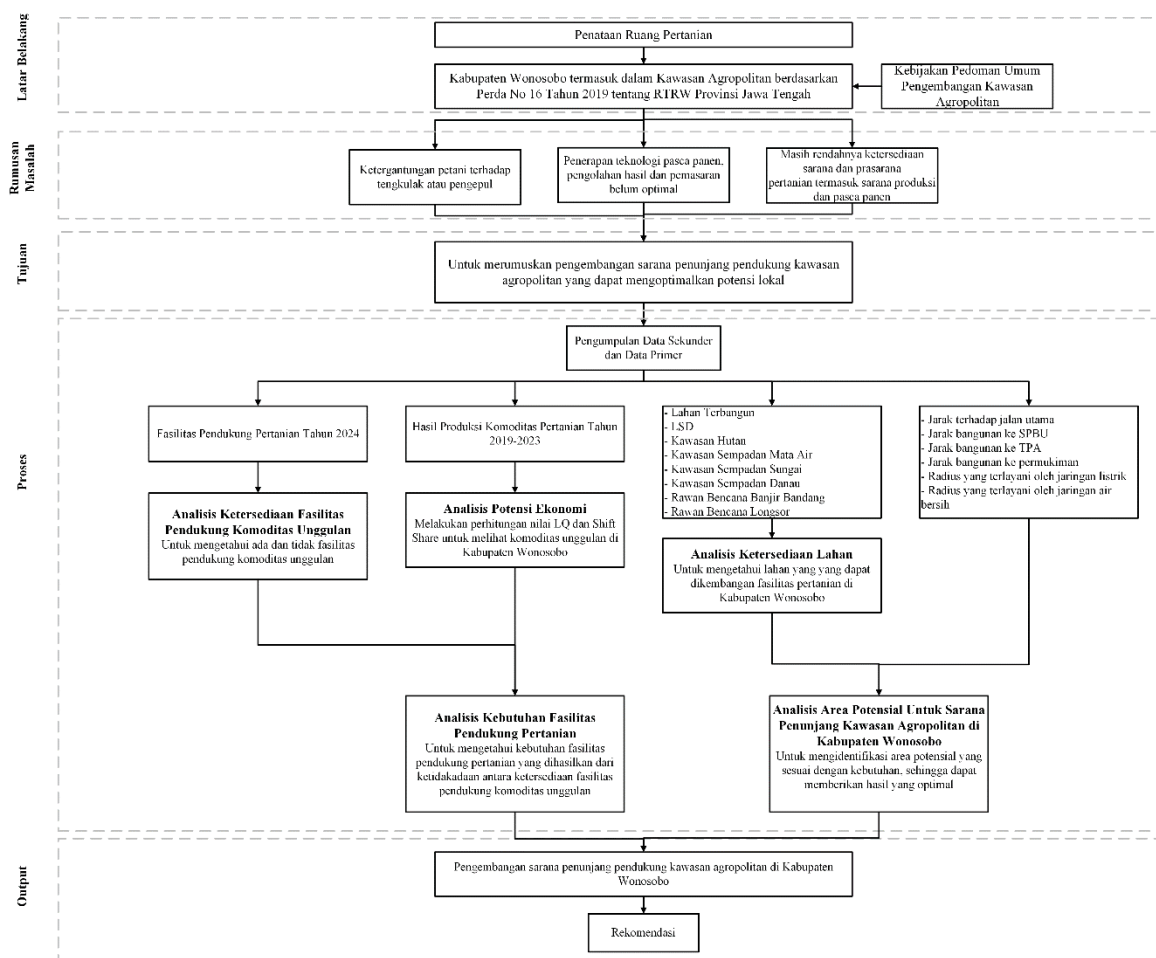


BAB 2

KONSEP PERENCANAAN

Pada konsep perencanaan menjelaskan mengenai rencana yang akan dilakukan dalam mencapai output perencanaan dengan menentukan tahapan-tahapan secara sistematis dan terjadwal untuk mencapai tujuan yang tepat sasaran. Dalam tugas akhir “Pengembangan Sarana Penunjang Pendukung Kawasan Agropolitan di Kabupaten Wonosobo”.



Sumber: Hasil Analisis, 2025

Gambar 2. 1 Konsep Perencanaan

2.1 Kawasan Agropolitan

Agropolitan adalah kota yang tumbuh dan berkembang karena berbagai sistem dan usaha agribisnis yang dapat mendorong keinginan untuk pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya (Kementerian Pertanian, 2002). Pengembangan wilayah agropolitan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan mempercepat pengembangan wilayah dan memperkuat hubungan antara desa dan kota. Hal ini dilakukan dengan mendorong pertumbuhan sistem dan usaha agribisnis yang berbasis kerakyatan, berkelanjutan, dan berdaya saing (Suroyo & Handayani, 2014). Pendekatan

pembangunan kawasan agropolitan dilakukan dengan pendekatan pembangunan sistem agribisnis yang mencakup 5 sub sistem (Sutawi, 2002), yaitu :

1. Sub sistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*), yaitu industri-industri yang menghasilkan barang-barang modal bagi pertanian
2. Sub sistem usaha tani (*on farm agribusiness*), yaitu kegiatan yang menggunakan barang-barang modal dan sumber daya alam untuk menghasilkan komoditas primer
3. Sub sistem pengolahan (*down stream agrobusiness*), yaitu industri yang mengolah komoditas primer menjadi produk olahan baik produk antara maupun produk akhir
4. Sub sistem pemasaran, yaitu kegiatan-kegiatan untuk memperlancar pemasaran komoditas pertanian baik segar maupun olahan di dalam dan luar negeri
5. Sub sistem jasa yang menyediakan jasa bagi subsistem agribisnis hulu, sub sistem usaha tani dan sub sistem agribisnis hilir.

2.2 Infrastruktur Pendukung Kawasan Agropolitan

Dalam Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Agropolitan yang dikeluarkan Departemen PU tahun 2013, dikatakan bahwa infrastruktur penunjang yang diarahkan untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis pada kawasan agropolitan meliputi:

1. Dukungan prasarana dan sarana penunjang subsistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*), yaitu untuk menunjang kelancaran aliran barang masuk dari kota ke kawasan agropolitan dan sebaliknya seperti bibit, benih, mesin alat pertanian, pupuk dll.
2. Dukungan prasarana dan sarana pendukung subsistem agribisnis hilir (*downstream agribusiness*) seperti industri-industri pengolahan hasil pertanian sebelum dipasarkan untuk mendapat nilai tambah, yaitu sarana pengeringan hasil pertanian, sarana pengolahan hasil pertanian, sarana pemasaran dan perdagangan hasil pertanian, dan sarana penunjang.

2.3 Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan merupakan Komoditas potensial yang memiliki nilai yang layak dan dapat dikembangkan secara fisik dan sosial ekonomi untuk menambah nilai bagi suatu wilayah (Balirante dkk., 2020). Dalam menentukan komoditas unggulan dapat memperhatikan sektor basis ekonomi karena dapat melihat keuntungan kompetitif yang cukup tinggi. Menurut teori basis ekonomi, ada dua sektor kegiatan di suatu wilayah yaitu basis dan nonbasis (Tumangkeng, 2018). Sektor basis memiliki potensi besar untuk menentukan pembangunan menyeluruh sebuah wilayah, sedangkan sektor non-basis membantu pembangunan menyeluruh tersebut (Pakaya et al., 2023).